

## PELATIHAN KECAKAPAN KOMUNIKASI PADA WARGA RT. 049 DUSUN WAINUSALAUT DESA SULI

Sylvia Irene Persulesy<sup>1</sup>, Mey Chyntia Yesaya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Ambon (Prodi Teknologi Rekayasa Sistem Kelistrikan Migas, Kota Ambon, Indonesia)

\*Korespondensi: [meyyesaya@gmail.com](mailto:meyyesaya@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan kecakapan komunikasi kepada warga Desa Suli Dusun Wainusalaut RT.049 di Provinsi Maluku. Dalam Pengabdian ini, fokus pengabdian adalah menilai bagaimana pelatihan kecakapan komunikasi bermanfaat dalam ruang lingkup administrasi di rukun tetangga. Sampel dalam pengabdian ini dipilih secara purposive sampling sebanyak 15 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Berdasarkan persentase capaian, hasil menunjukkan bahwa pelatihan kecakapan komunikasi sangat penting dan berguna bagi warga Dusun Wainusalaut, dengan kategori "Sangat Baik" mencapai persentase 90%. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Kecakapan, Komunikasi

### Abstract

This devotion was given to training in communication skills in rural teni county wainusalaut rt 049 in maluku province, in this study the subject of devotion was how training in communication skills was beneficial in the administrative sphere in the neighborhood. The sample in this service is constitutionally sampling as many as 15 people. Data analysis is conducted in a descriptive use of questionnaires and interviews based on the advanced presentation indicates that communication skills are important and useful to the wainusalaut villager and fall in an excellent category at 90 percent, still requiring a better improvement.

**Keywords:** Skills, Communication

## 1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, maupun masyarakat (Hia et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari tindakan yang disebut komunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Di sisi lain, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab, diperlukan saling pengertian di antara sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi memainkan peranan penting, terutama bagi manusia modern. Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat (Rajab, 2014).

Berikut disajikan penjelasan tentang keterampilan interpersonal yang sangat perlu dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan ini akan mendorong peningkatan kinerja seorang profesional, di bagian apa pun tempatnya atau posisi apa pun yang dipegangnya. Kemampuan dalam membina hubungan interpersonal akan memudahkan penyelesaian tugas sehari-hari, terutama tugas dalam kerja tim (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Karena bagaimanapun, akan sulit

membangun kerja tim yang tangguh bila keterampilan interpersonal dan komunikasi tidak dimiliki oleh salah seorang anggotanya. Dengan kata lain, seseorang yang tidak memiliki keterampilan interpersonal dan komunikasi akan sulit bekerja dalam satu kelompok kerja secara baik. Di sisi lain, kemampuan interpersonal dan komunikasi akan tercermin dari penampilan sehari-hari seseorang dan perkembangan karirnya. Pelatihan ini diselenggarakan atas dasar pemahaman akan pentingnya keterampilan interpersonal dan komunikasi bagi seorang staf profesional perusahaan.

Komunikasi adalah usaha mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang yang memiliki pendapat tersebut (Rahman & Prasetya, 2018). Komunikasi sebagai penyampaian energi, gelombang suara, dan tanda di antara tempat-tempat merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna, sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku (Pohan, 2013; Anam, 2017; Siregar et al., 2020). Kata komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin “communicatio” yang berarti “pergaulan”, “persatuan”, “peran serta”, dan “kerjasama”. Kata komunikasi bersumber dari istilah “communis” yang berarti “sama makna”.

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penyampaian pesan, baik berupa verbal (kata-kata) maupun nonverbal (gerakan), oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan. Secara kontekstual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai komunikasi antara dua individu atau beberapa individu yang saling berinteraksi dan memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi secara bergantian sebagai komunikasi maupun komunikator, dengan tujuan mencapai saling pengertian mengenai masalah yang dibicarakan, yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian di Posyandu RT. 49 Dusun Wainasulaut Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan pada kelompok kecil tentang pelatihan kecakapan komunikasi pada kader posyandu. Dengan demikian peserta dapat memahami tentang kecakapan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi berupa tanya jawab dengan peserta kegiatan terkait materi yang diberikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela dan aktif serta melaksanakan kegiatannya setiap bulan (Trisanti & Khoirunnisa, 2018; Coenraad & Adinata, 2020; Agustina et al., 2023). Kader Posyandu adalah kader kesehatan yang

berasal dari warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandu mereka (Nurhayati et al., 2024). Kader Posyandu berperan dan bertugas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan kegiatan rutin setiap bulannya melakukan empat dari lima langkah pelayanan di Posyandu.

Kader Posyandu berperan sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat tahu, mau, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga sehat sesuai dengan sosial budaya setempat. Mereka juga membuat pencatatan sederhana dari kegiatan yang dilakukan serta melaporkannya kepada ketua kader dan pembina kader.

Berikut ini adalah tugas-tugas Kader Posyandu sebelum hari buka:

1. Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu.
2. Menyebarluaskan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran.
3. Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi kader yang menangani pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan lain yang dapat dilakukan oleh kader.



Gambar 1. Pendaftaran peserta posyandu

Kader melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan atau petugas lainnya. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kader melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan. Jenis

kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Posyandu sebelumnya atau rencana kegiatan yang telah ditetapkan berikutnya.

Kader menyiapkan bahan pemberian makanan tambahan (PMT) Penyuluhan dan PMT Pemulihan serta bahan-bahan penyuluhan. Bahan-bahan penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua di wilayah kerjanya serta disesuaikan dengan metode penyuluhan. Misalnya, menyiapkan bahan-bahan makanan untuk demo masak, lembar balik untuk kegiatan konseling, kaset atau CD, KMS, buku KIA, sarana stimulasi balita, dan lain-lain. Kader juga menyiapkan buku-buku catatan kegiatan Posyandu.

Kader melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.



Gambar 2. Peserta kegiatan

Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk pelayanan kesehatan anak di Posyandu, dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, deteksi perkembangan anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang diterapkan pada anak, serta pemantauan tentang permasalahan balita dan lain sebagainya.

Membimbing orang tua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi balita. Melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita agar anak tumbuh sehat, cerdas, aktif, dan tanggap. Dalam kegiatan itu, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok, dan demonstrasi dengan orang tua/keluarga balita.

Memotivasi orang tua balita agar terus menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh. Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke Posyandu dan mengajak mereka untuk kembali pada hari Posyandu berikutnya.

Menyampaikan informasi kepada orang tua agar menghubungi kader apabila ada permasalahan yang terkait dengan anak balitanya, serta tidak merasa segan atau malu. Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari buka Posyandu.

Berikut ini tugas-tugas Kader Posyandu setelah hari buka (di luar hari buka):

1. Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka Posyandu, pada anak yang kurang gizi, atau pada anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dan lain-lain.
2. Memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanam obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan nyaman, dan lain-lain.
3. Memberikan penyuluhan untuk mewujudkan rumah sehat, bebas jentik, kotoran, sampah, bebas asap rokok, buang air besar di jamban sehat, menggunakan air bersih, cuci tangan pakai sabun, serta memastikan tidak ada tempat berkembang biak bagi vektor atau serangga/binatang pengganggu lainnya (nyamuk, lalat, kecoa, tikus, dan lain-lain).

Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan pimpinan wilayah untuk menyampaikan atau menginformasikan hasil kegiatan Posyandu serta mengusulkan dukungan agar Posyandu dapat terus berjalan dengan baik.

Menyelenggarakan pertemuan, diskusi, atau forum komunikasi dengan masyarakat untuk membahas penyelenggaraan atau kegiatan Posyandu di waktu yang akan datang. Usulan dari masyarakat ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di Posyandu, dan memasukkan kegiatan Posyandu tersebut dalam SIP. Manfaat SIP ini adalah sebagai acuan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Menjadi kader Posyandu tidaklah mudah, karena seorang kader Posyandu harus memiliki kecakapan komunikasi interpersonal agar dapat berinteraksi dengan orang tua dari anak-anak balita.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi secara bergantian baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan mencapai saling pengertian, serta umpan balik mengenai masalah yang dibicarakan sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Dikaitkan dengan kasus di atas, dasar dari komunikasi interpersonal adalah melihat efek yang ditimbulkan setelah melakukan komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi dilihat dari hasil yang ditimbulkan, apakah dapat mengubah perilaku komunikan ke arah positif atau justru gagal berkomunikasi dan menghasilkan reaksi yang buruk dari komunikan. Apa yang kita sampaikan harus benar-benar dimengerti oleh lawan bicara kita, sehingga masalah komunikasi yang efektif antar sesama manusia memberikan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang efektif juga perlu dilandasi dengan niat yang tulus dari komunikator, sikap berpikir positif terhadap lawan bicara, serta penggunaan bahasa yang nyaman dan mudah dicerna oleh komunikan. Seorang komunikator, yang dalam hal ini adalah atasan, harus bisa menempatkan komunikan sesuai dengan tingkat intelektualnya agar tercipta kesamaan persepsi dalam menafsirkan pesan sehingga tidak terjadi salah pengertian.

Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari:

1. Keterbukaan (openness), dapat dilihat dari kesediaan atasan dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada karyawan, baik berupa perintah tugas, teguran, motivasi, saling keterbukaan, dan lain-lain.
2. Empati (empathy), dapat dilihat dari ketanggapan karyawan dalam menanggapi atasan, dengan atasan membaca mimik dan gerak-gerik karyawan.
3. Sikap positif (positiveness), yang terlihat dari proses kinerja karyawan di mana atasan menghargai setiap pendapat dari karyawan.
4. Kesetaraan (equality), yang terlihat dari terjalannya komunikasi antara karyawan dan atasan tanpa membedakan satu dengan yang lain. Atasan tidak boleh berbicara semaunya dan sesukanya, karena dalam komunikasi, semua setara dan harus menghormati pendengar (komunikasikan) guna mendapatkan umpan balik yang baik.
5. Umpan balik (feedback), yang terlihat dari kemampuan seorang atasan untuk menyatakan pikiran yang telah dikemukakan serta kemampuan karyawan menafsirkan pesan yang telah disampaikan oleh atasan. Karyawan diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan atasan agar karyawan dapat benar-benar memahaminya dan mengerjakan tugas yang diperintahkan. Atasan juga harus menerima pertanyaan atau umpan balik dari karyawan untuk memastikan pesan yang disampaikan dimengerti atau tidak.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi secara bergantian baik sebagai komunikasikan maupun komunikasikan dengan tujuan mencapai saling pengertian mengenai masalah yang dibicarakan, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekadar menghabiskan waktu, serta memberikan bantuan (konseling).

Komunikasi interpersonal dikatakan lebih efektif dalam membujuk lawan bicara karena tidak menggunakan media dalam penyampaian pesan, serta dapat langsung melihat reaksi dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh semua orang dalam berhubungan dengan masyarakat luas.

##### **Saran**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau sekelompok kecil yang saling memberikan ide, pengertian, wawasan, atau pendapat yang mengharapkan adanya reaksi atau umpan balik positif dari penerima pesan. Dalam kehidupan sehari-hari, kejelasan, keterbukaan, dan bahasa yang sopan santun harus ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik antara teman, sahabat, orang tua, rekan kerja, dan lainnya.

Dengan keterbatasan yang ada, baik dari segi waktu maupun wawasan, penyusun menyadari bahwa dalam makalah ini mungkin terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena

itu, penyusun dengan lapang dada berharap serta bersedia menerima kritik dan saran dari teman-teman yang membangun guna menambah wawasan penyusun.

## REFERENSI

Agustina, M. A., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya: Correlation of Motivation with ActivityiIn the Implementation of Integrated Service Posts in Pandemic Time at Menteng Community Health. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 73-80.

Anam, C. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Anggota Kepolisian Resort Jombang. *Margin Eco*, 1(1), 17-39.

Coenraad, D. P., & Adinata, U. W. S. (2020). Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kinerja kader posyandu. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 46-59.

Hia, N., Sarah, E. M., & Napitupulu, E. E. (2022). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 130-134.

Nurhayati, Y., Indrayani, M., & Edris, M. (2024). Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kinerja Kader Posyandu: Studi Pada Kelompok Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 652-659.

Pohan, A. (2013). Komunikasi Antarpersona. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 25-38.

Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.

Rahman, M. A., & Prasetya, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. Jatim Times Network di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1).

Rajab, M. (2014). Dakwah dan tantangannya dalam media teknologi komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 69-90.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), 192-199.